

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Perbankan Tahun 2023

Priska Ane Puspita¹, Yuli Chomsatu Samrotun²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia
Email: priskaanepuspita@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Oktober 1, 2024 Revised Oktober 20, 2024 Accepted November 30, 2024 Kata Kunci: Penghindaran Pajak Ukuran Perusahaan Profitabilitas Laba Manajemen Perusahaan Perbankan Keywords: Tax Avoidance Company Size Profitability Management Profit Company Banking	Artikel ini membahas dampak faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2023. Variabel yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba, dan leverage. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan. Populasi yang diteliti terdiri dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023. Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan perbankan. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, manajemen laba dalam perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, begitu pula dengan Debt to Equity Ratio yang tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dalam konteks perusahaan perbankan. ABSTRACT <i>This article discusses the impact of factors that influence tax avoidance practices in banking companies in 2023. The variables analysed include company size, profitability, earnings management, and leverage. This study aims to provide a deeper understanding of the tax avoidance practices carried out by companies in the banking sector. The population studied consisted of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023. The research sample consisted of 35 companies selected using purposive sampling technique. The results of the analysis show that company size has no significant effect on tax avoidance practices in banking companies. However, the level of company profitability affects the company's tendency to engage in tax avoidance. In addition, earnings management in banking companies has no significant effect on tax avoidance, as well as the Debt to Equity Ratio which has no effect on tax avoidance practices in the context of banking companies..</i>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Salah satu peran penting pajak adalah sebagai sumber pendapatan bagi negara yang digunakan untuk mendanai semua pengeluaran pemerintah. pajak memiliki peran yang sangat

penting dalam penerimaan negara. Penerimaan pajak diperoleh dari pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Pembayaran pajak ini dianggap sebagai kontribusi yang diberikan kepada negara karena negara telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan teori Kontrak Sosial (Social Contract Theory) yang dikemukakan oleh Hobbes (1651), Locke (1679), dan Rousseau (1762) secara terpisah. Konsep ini juga dapat ditelusuri kembali ke pemikiran Socrates dan Plato mengenai pentingnya menghindari penggunaan kekuatan paksaan dalam hubungan antara negara dan warga negara [1]. Salah satu penyebab tidak tercapainya penerimaan pajak adalah penghindaran pajak. Menurut Garner dalam Black's Law Dictionary, "Penghindaran pajak" merujuk pada tindakan yang menggunakan kesempatan perencanaan pajak yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak seseorang. [2]

Perusahaan akhirnya terlibat dalam penghindaran pajak karena berbagai faktor. Penelitian ini menggunakan variabel seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba Manajemen, Leverage sebagai isyarat aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengevaluasi perilaku penggelapan pajak di perusahaan besar, menengah, dan kecil. Profitabilitas menandakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari efektivitas operasional dan pemanfaatan aset perusahaan [3]. Profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA), yang mewakili pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari asetnya, menunjukkan tingkat efisiensi dan kemanjuran [4]. Pengembalian aset berfungsi sebagai proksi profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan likuiditas yang diperoleh dari keuntungan yang terakumulasi dari aset yang dimiliki [5]. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan dampak Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba Manajemen, Leverage.

Pengukuran perusahaan adalah metode untuk mengklasifikasikan bisnis ke dalam tiga kategori yang berbeda, yaitu besar, menengah, dan kecil, berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut [6]. Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan dan bernegosiasi kemitraan dengan pihak lain. Profitabilitas adalah hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh bisnis sebagai akibat dari peningkatan dalam aktivitas penjualan yang meningkatkan pendapatan, sehingga bisnis tersebut mampu menarik minat investor [7]. Laba manajemen dan leverage memengaruhi penghindaran pajak, Manajemen laba merujuk pada praktik akuntansi di mana manajer menggunakan fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi target laba. Menurut Hery, manajemen laba dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu (1) memenuhi target internal, (2) memenuhi harapan eksternal, (3) melakukan perataan laba, dan (4) memperindah laporan keuangan (window dressing). [8]

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan, profitabilitas, laba manajemen, dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan pajak tahun 2023.

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kuantitatif yang melibatkan penggunaan data numerik secara intensif, mulai dari pengumpulan hingga analisisnya. Metode kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dan memahami fenomena berdasarkan data statistik. Metode penelitian itu sendiri merupakan kajian mendalam yang penuh kehati-hatian terhadap

semua fakta yang relevan. Studi ini menggunakan variabel dependen berupa penghindaran pajak dan variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, laba manajemen, dan leverage.

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di database Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2023. Data ini mencakup laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id dan mencakup perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar secara berkelanjutan di BEI selama tahun 2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu seluruh perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tertentu. Untuk analisis data, penulis menggunakan berbagai metode statistik seperti analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, model regresi, uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, diperoleh rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023	35
2	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	0
3	Perusahaan yang menggunakan selain mata uang rupiah	0
4	Jumlah Sampel Sesuai Periode Penelitian (7 x 5)	35
5	Data Outlier	0
6	Jumlah Data Sampel Penelitian	35

Setelah mengumpulkan dataset lengkap yang berkaitan dengan lembaga perbankan pada tahun 2023 dan menerapkan kriteria yang telah ditentukan, para peneliti berhasil memastikan jumlah sampel untuk diselidiki. Setelah memeriksa tabel tersebut, total 35 perusahaan perbankan dipilih untuk pengumpulan data selama satu tahun. Akibatnya, sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan perbankan, yang identitasnya dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perusahaan Perbankan Yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
BBCA	PT. BANK CENTRAL ASIA TBK
BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
BBNI	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

BRIS	PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK
MEGA	PT. BANK MEGA TBK
BNGA	PT. BANK CIMB NIAGA TBK
BNLI	PT. BANK PERMATA TBK
NISP	PT. BANK OCBC NISP TBK
BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK
BINA	PT. BANK INA PERDANA TBK
BTPN	PT. BANK BTPN TBK
PNPB	PT. BANK PAN INDONESIA TBK
BBHI	PT. ALLO BANK INDONESIA TBK
BNII	PT. BANK MAYBANK INDONESIA TBK
BSIM	PT. BANK SINARMAS TBK
BBTN	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BBSI	PT. KROM BANK INDONESIA TBK
BANK	PT. BANK ALADIN SYARIAH TBK
BJBR	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN
BMAS	PT. BANK MASPION INDONESIA TBK
BJTM	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK
BTPS	PT. BANK BTPN SYARIAH TBK
AGRO	PT. BANK RAYA INDONESIA TBK
NOBU	PT. BANK NATIONALNOBU TBK
MASB	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA TBK
SDRA	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
MAYA	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK
BBYB	PT. BANK NEO COMMERCE TBK
MCOR	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
BACA	PT. BANK CAPITAL INDONESIA TBK
AGRS	PT. BANK IBK INDONESIA TBK
BABP	PT. BANK MNC INTERNASIONAL TBK
BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
BNBA	PT. BANK BUMI ARTA TBK
PNBS	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menawarkan laporan data yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dataset mencakup jumlah total, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi data. Analisis statistik deskriptif yang diuraikan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Deskriptif Perbankan	Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan		Uji Statistik Perusahaan
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.82	≥0.05	Data Berdistribusi Normal		
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	CETR	35	-.90	1.23	.1991	.33931
	Size	35	15.11	21.40	18.0537	1.62457
	ROA	35	-.03	.05	.0117	.01562
	Laba Bersih	35	-573180	60425048	4949844.14	13024872.682
	DER	35	.06	.92	.6440	.27257
	Valid N (listwise)	35				

Sumber : (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan temuan Tes Deskriptif Perusahaan Perbankan, distribusi data yang diperoleh peneliti dapat dicirikan sebagai berikut: nilai minimum adalah -0,090, nilai maksimum adalah 1,23, nilai rata-rata adalah 0,1991, dan standar deviasi adalah 0,33931. Hasil ini mengungkapkan bahwa nilai minimum berada di 15,11, nilai maksimum pada 21,40, nilai rata-rata di 18,053, dan deviasi standar di 1,6245. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai minimum adalah -0,03, nilai maksimum adalah 0,05, nilai rata-rata adalah 0,0117, dan standar deviasi adalah 0,0156. Selain itu, dapat diamati bahwa nilai minimum adalah -5371, nilai maksimum adalah 6876, nilai rata-rata adalah 4949, dan standar deviasi adalah 13023. Terakhir, data menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0,06, nilai maksimum adalah 0,92, nilai rata-rata adalah 0,6440, dan standar deviasi adalah 0,27257.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tes normalitas dilakukan untuk menilai apakah, dalam kerangka regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya menunjukkan distribusi yang normal atau tidak normal. Dalam penyelidikan ini, pendekatan uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan, dengan ketentuan bahwa jika tingkat signifikansi yang diperoleh melebihi 5% (atau 0,05), dapat disimpulkan bahwa data mematuhi distribusi normal. Sebaliknya, dalam kasus di mana hasil tes Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan tingkat signifikansi di bawah 5% (atau 0,05), ini menunjukkan data menyimpang dari distribusi normal. Hasil penilaian normalitas dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Perusahaan Perbankan

Sumber : (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Penghindaran Pajak (Sig) pada perusahaan Perbankan sebesar $0,082 > 0,05$. Hal ini berarti data pada penelitian ini dinyatakan berkontribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi telah mengidentifikasi hubungan antara variabel independen. Deteksi masalah multikolinearitas dapat dicapai dengan memeriksa toleransi dan nilai VIF. Jika toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam analisis. Hasil penilaian multikolinearitas ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Perbankan

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Size	0.108	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
ROA	0.074	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LB	0.554	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DER	0.584	≥ 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber:
(Output

SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel tersebut, hasil pemeriksaan heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah (0,108), sedangkan untuk variabel profitabilitas adalah (0,074), variabel Manajemen Laba adalah (0,554), dan variabel Leverage adalah (0,584). Semua variabel menunjukkan nilai signifikansi melebihi (0,05) berdasarkan temuan ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam tes khusus ini.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ini, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Dalam pengujian ini, fokusnya terletak pada penentuan apakah model regresi khusus ini menunjukkan autokolasi, menggunakan Tes Durbin Watson. Melalui penerapan teknik ini, disimpulkan bahwa dataset yang diteliti tidak menampilkan autokorelasi ketika $du < 4-du$. Temuan dari pemeriksaan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Perbankan

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
2,108	1,1601	1,8029	2,1971	2,8399	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Hasil pengujian autokorelasi diketahui bahwa jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 variabel dengan jumlah data (n) 35. Terdapat nilai DU = (1,8029), DW=(1,976), dan 4-DU = (2,1971). Hal ini menunjukkan bahwa $1,8029 < 2,108 < 2,1971$ itu artinya pengujian ini terbebas dari autokorelasi.

3.3 Analisis Uji Regresi Linier Berganda

3.3.1 Model Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Perusahaan Perbankan

Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	-0.229
Size	0.006
ROA	11.231
LB	-130
DER	0.333

Sumber: (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan hasil tabel di atas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: nilai konstanta adalah -0,229, yang berarti jika variabel SIZE, ROA, LB, dan DER diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka penghindaran pajak akan bernilai -0,229. Koefisien variabel SIZE sebesar 0,006 memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa jika SIZE meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, nilai SIZE akan meningkat sebesar 0,006. Koefisien variabel ROA sebesar 11,231 juga memiliki nilai positif, yang berarti jika ROA meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, nilai ROA akan meningkat sebesar 11,231. Koefisien variabel LB sebesar -6130 memiliki nilai negatif, yang menunjukkan bahwa jika LB meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, nilai LB akan menurun sebesar 6130. Terakhir, koefisien variabel DER sebesar 0,333 memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa jika DER meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, nilai DER akan meningkat sebesar 0,333.

3.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah model regresi yang dibentuk sesuai atau tidak dengan data observasinya. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan sesuai dengan data observasi, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (F) Perusahaan Perbankan

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan model (F)	2.703	$\geq 2,259$	0.49	≤ 0.05	Model Layak

Sumber: (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 2,703 dan nilai F tabel adalah 2,25, dengan $df = n-k-1$ ($35-5-1$). Jika dibandingkan, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($2,703 > 2,25$) dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE, ROA, LB, dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel uji t disajikan sebagai berikut

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (T) Perusahaan Perbankan

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	std	Keterangan
Ukuran Perusahaan			0.886	$< 0,05$	
Profitabilitas			0.005		
Manajemen Laba			0.269		
Leverage			0.113		

Sumber: (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,886, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, H1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil pengujian untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, H2 diterima, yang berarti profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk variabel manajemen laba, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,269, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, H3 ditolak, yang berarti manajemen laba tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil pengujian untuk variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,113, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, H4 ditolak, yang berarti leverage tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

3.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, yang

ditunjukkan oleh nilai adjusted R-Square. Nilai koefisien determinasi (adjusted R-Square) berkisar antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai tersebut, semakin baik variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Perbankan

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,167	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba, Leverage memiliki pengaruh sebesar 16,7% terhadap <i>penghindaran pajak</i> , sedangkan sisanya sebesar 83,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model peneliti ini

Sumber: (Output SPSS , data sekunder telah diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R-Square adalah 0,167 atau setara dengan 16,7%. Ini mengindikasikan bahwa 16,7% dari variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran Perusahaan, profitabilitas, manajemen laba, dan leverage yang disertakan dalam model. Sisanya, yaitu sebesar 83,3%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel independen di luar dari yang telah diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (H1)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan dalam mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Berdasarkan teori agensi yang menjadi dasar penelitian ini, pemegang saham akan mengeluarkan biaya agensi untuk mengawasi kinerja manajemen, sehingga manajemen perusahaan tidak dapat dengan mudah melakukan penghindaran pajak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak.

3.5 Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi bahwa semakin tinggi ROA (Return on Assets), maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tanda positif pada koefisien dapat diinterpretasikan bahwa ketika laba meningkat, kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang lebih matang, sehingga mereka dapat memanfaatkan strategi penghindaran pajak dengan lebih efektif. Selain itu, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak. Ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba besar memiliki lebih

banyak peluang untuk mengelola beban pajak mereka dengan cara yang menguntungkan. Penelitian ini mendukung temuan yang sebelumnya, yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.6 Pengaruh Manajemen Laba terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen laba dan penghindaran pajak. Ini berarti bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen tidak akan memengaruhi seberapa besar penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen laba tidak menjadi faktor penentu dalam tingkat penghindaran pajak di perusahaan. Praktik manajemen laba untuk tujuan pajak sering kali terbatas oleh tekanan untuk meningkatkan laba, terutama pada perusahaan terbuka. Jika laba perusahaan tidak mencapai target yang diharapkan, sering kali ada kecenderungan untuk menurunkan laba guna mengurangi beban pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.7 Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa leverage bukanlah faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Secara logis, semakin tinggi nilai leverage berarti semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari utang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan. Akibatnya, biaya bunga yang harus dibayarkan atas utang tersebut juga meningkat. Biaya bunga yang tinggi ini dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai utang perusahaan, maka nilai Coverage of Interest Earned (CETR) perusahaan akan semakin rendah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penghindaran pajak terhadap perusahaan perbankan dengan mempertimbangkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba, dan leverage. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2023. Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel independen ukuran perusahaan, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan perbankan. Namun, variabel independen profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, pada variabel independen manajemen laba, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dalam konteks perusahaan perbankan. Terakhir, variabel independen leverage, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan perbankan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan perbankan dalam melakukan penghindaran pajak.

REFERENSI

- [1] Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M.C. (2018). Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jca*,1(3), 27–41. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/896/886>
- [2] O'Sullivan & Sheffrin, SM (2007). *Ekonomi: Prinsip dalam tindakan*. Praptidewi, L.P.M., & Sukartha, I.M. (2016).
- [3] Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *E-Journal of Accounting, Udayana University*,17(1),426–452 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20217>
- [4] Prasatya, R.E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting & Taxation Research (JRAP)*,7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- [5] Radiany, M.A., Harjanti, W., & Farhan, A. (2022). Hubungan antara Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*,5(2), 12374–12382.
- [6] Sanchez, V.M.G. (2018). Wirausaha, Pengetahuan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi empiris untuk Negara Amerika Latin. *Ekonomi Kontemporer*,12(4), 473–483.
- [7] Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.73, 238–243. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>.
- [8] Tandean, V.A., & Winnie, W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*,1 (1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>